

**PERAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA JERUJU
BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh :

FIRDA NIA ULFA

NIM : E1031151025

Drs. H. Agus Eka, M.Si, Bima Sujendra, S.IP , M.Si.

Email : firdania21@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang terjadi berkaitan dengan Peran Kepala Desa yang belum optimal Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Jeruju Besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mobilisator untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di desa Jeruju Besar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan masalah serta dijelaskan dengan kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu ada 3 yaitu observasi dengan mengamati objek dan subjek penelitian, wawancara yaitu menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber, dan dokumentasi yaitu menyalin atau memfotokopi data-data yang sudah jadi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggunakan teori menurut Bintoro Tjokroamidjojo yaitu : Peran sebagai motivator, Peran sebagai fasilitator dan Peran sebagai mobilisator.

Kata kunci : Peran, Motivator, Fasilitator, Mobilisator.

ABSTRACT

The background of writing this research was a phenomenon that occurred in relation to the role of the village head which was not optimal in increasing community participation in development planning deliberation in Jeruju Besar Village. The purpose of this research was to determine the role of the village head as a motivator, a facilitator, and a mobilizer to increase community participation in development planning deliberation in Jeruju Besar Village. The methodology in this research used qualitative research, namely describing the problem and describing it in words. The data collection techniques were 3, namely observation by observing the object and subject of the research, interviews, namely asking a number of questions to the informant, and documentation, namely copying or photocopying the finished data. The data validity used time triangulation, source triangulation, and technical triangulation. The data analysis techniques were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research results used the theory according to Bintoro Tjokroamidjojo, namely: role as a motivator, role as a facilitator and role as a mobilizer.

Keywords: Role, Motivator, Facilitator, Mobilizer.



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Desa secara historis dibentuk oleh masyarakat desa dengan cara memilih beberapa orang dari anggota masyarakat mereka yang dipercaya dapat mengatur, menata, memelihara, melayani, mempertahankan dan melindungi berbagai aspek kehidupan mereka sehingga dapat menciptakan kemajuan bagi masyarakat dan daerah yang dipimpinnya. Pemerintah desa merupakan bentuk formalisasi organisasi kelembagaan masyarakat desa. Pada dasarnya, pemerintah desa merupakan sebuah lembaga eksekutif desa dan lembaga legislatif desanya dipegang oleh Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan perangkat desa.

Perangkat desa itu sendiri terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

Kepala Desa memiliki masa jabatan selama enam tahun terhitung sejak tanggal pelantikannya dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Kepala Desa dan perangkat desa lainnya memiliki peranan penting dalam mengawasi dan mengatur segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakatnya.

Kepala desa dan perangkat desa lainnya memiliki peranan penting dalam mengawasi dan mengatur segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakatnya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Kepala desa memiliki tugas antara lain, menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugasnya ini, kepala desa memiliki wewenang, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset desa

4. Menetapkan peraturan desa
 5. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
 6. Membina kehidupan masyarakat desa
 7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
 8. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta menginterkasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
 9. Mengembangkan sumber pendapatan desa
 10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
 11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
 12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
 13. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
 14. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Peran serta masyarakat dan partisipasi dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan desa dari seluruh aspeknya, tidak akan dapat berjalan secara maksimal, bilamana pemerintah desa (Kepala Desa) sebagai orang yang terdepan dengan memiliki tugas utama dalam membina dan memelihara kehidupan demokratis masyarakatnya, memberikan pelayanan sosial yang adil dan merata kepada masyarakatnya, maupun menjaga serta meningkatkan pembangunan yang ada di wilayahnya. Untuk itu, pemerintah desa sangat dituntut untuk lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, dan sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang berhubungan dengan pembangunan desa itu sendiri.

Pembangunan yang baik akan terselenggara apabila diawali dengan perencanaan yang baik pula. Untuk itu, maka proses perencanaan memerlukan keterlibatan masyarakat, diantaranya melalui konsultasi publik atau musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Musrenbang merupakan forum konsultasi para pemangku kepentingan untuk menghasilkan kesepakatan perencanaan pembangunan di daerah yang bersangkutan sesuai tingkatan wilayahnya. Penyelenggaraan musrenbang meliputi tahap persiapan diskusi dan perumusan prioritas program/kegiatan, formulasi kesepakatan musyawarah dan kegiatan pasca musrenbang. Dalam menyusun perencanaan pembangunan di tingkat desa, pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan. Sesuai Permendagri nomor 114 Tahun 2014 tentang Perencanaan Desa memuat definisi tentang Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Desa dalam ketentuan pasal 1 angka 7 yang berbunyi Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa atau disebut dengan nama lain yang selanjutnya Musrenbang Desa adalah Musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa untuk menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan Desa yang didanai oleh Anggaran dan Belanja Desa, Swadaya Masyarakat Desa, dan / atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten / Kota. Berdasarkan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014, dalam rangka perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 4, pemerintah Desa melaksanakan tahapan yang meliputi penyusunan RPJM Desa dan penyusunan RKP Desa Rencana Kerja Desa selanjutnya disingkat (RKP-Desa) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun dan merupakan penjabaran dari RPJM-Desa

yang memuat rancangan kerangka ekonomi desa, dengan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang dimutakhirkan, program prioritas pembangunan desa, rencana kerja dan pendanaan serta prakiraan maju, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah desa maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat dengan mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan RPJM-Desa.

Pada penyelenggara Musrenbang di tingkat desa, masyarakat desa selaku penerima manfaat langsung dari hasil pembangunan seharusnya turut berpartisipasi menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengetahui dampak yang akan ditimbulkan langsung, serta biaya yang harus dibayar. Hal ini tentunya sangat membutuhkan kesadaran yang besar dari masyarakat setempat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tetapi peneliti melihat dilapangan bahwa masih kurangnya

partisipasi dari masyarakat setempat dalam melaksanakan pembangunan di desa mereka yang salah satunya dapat dilihat dari rendahnya kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Contohnya, banyak dari organisasi kemasyarakatan dan kelompok-kelompok masyarakat tidak aktif dan tidak dilibatkan serta tidak diberi bimbingan untuk mereka untuk berkembang, serta rendahnya rasa kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa menganggap pembangunan itu merupakan tanggung jawab pemerintah juga menambah permasalahan ini semakin rumit. Padahal seharusnya dalam pembangunan masyarakat lebih banyak menyertakan untuk ikut serta didalam proses perencanaan dan pembangunan yang dibuat pemerintah desa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Peran Kepala Desa sangat diperlukan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Desa Jeruju Besar.

Bertitik dari permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengusulkan judul “Peran Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian yang penulis dapatkan berupa :

1. Tidak terjalinnya komunikasi yang baik kepala desa dengan masyarakat.
2. Tidak terealisasi program kegiatan pembangunan yang telah disetujui masyarakat.
3. Tidak berjalannya organisasi-organisasi kemasyarakatan.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti paparkan, maka yang akan menjadi fokus penelitian adalah Peran Kepala Desa dalam memotivasi, memfasilitasi dan memobilisasi

masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang penulis jabarkan dalam latar belakang dan identifikasi terkait fakta-fakta yang telah di kemukakan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Peran Kepala Desa dalam memotivasi, memfasilitasi dan memobilisasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.”

5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas, tujuan penelitian ini merupakan hasil yang akan peneliti capai setelah dilakukannya penelitian mengetahui dan menganalisis Peran Kepala Desa sebagai motivator,

sebagai fasilitator dan sebagai mobilisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes, di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

6. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kemajuan Ilmu Pemerintahan secara umum, dan khususnya mengenai partisipasi masyarakat desa dan kepemimpinan kepala desa. Selain itu dapat menambah wawasan, penalaran dan pemahaman untuk menerapkan yang telah dipelajari dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan, sebagai pengetahuan untuk bekal di lapangan serta sebagai salah satu

syarat penyelesaian strata satu (S1) di Program Ilmu Pemerintahan.

2. Adapun Secara praktis, dapat menjadi bahan masukan untuk pihak-pihak terkait khususnya sebagai penguasa tunggal di desa, bahwa peran aktifnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan bagi peneliti sendiri sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

I. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang untuk bekerja

mencapai tujuan dan sasaran, Menurut Soekanto (2014, 247) kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki seorang pemimpin tersebut.

Menurut Miftah Thoha (2011, 9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Menurut Stephen P. Robbins (2008, 49) kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan yang didalamnya terdapat interaksi memandu menuntun, mengarahkan, membimbing untuk membuat

orang lain bekerja dengan baik dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan teknik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinnya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut.

Menurut Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2000, 42) Peran

Kepemimpinan merupakan :

1) Peran Sebagai Motivator

Motivator merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau

melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Motivasi bisa diberikan dari seorang individu kepada kelompok atau kelompok kepada individu ataupun dari kelompok ke kelompok. Motivasi diberikan pula oleh orang berkedudukan atau statusnya lebih tinggi dan berwibawa. Mereka memiliki unsur-unsur keteladanan dan panutan masyarakat.

2) Peran Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator disini adalah tenaga terlatih atau berpengalaman, yang memiliki kompetensi dan kecakapan substantif dan teknis serta memiliki keterampilan menerapkan berbagai teknik dan instrumen untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas memandu masyarakat dan pemerintah desa melaksanakan tugas-tugasnya. Fasilitator bukanlah seorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan

nasihat, arahan atau pendapat. Fasilitator harus menjadi narasumber yang untuk berbagai permasalahan.

3) Peran Sebagai Mobilisator

Mobilisator ialah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

Kerangka Pikir

Judul

Peran Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Masalah Penelitian

- Tidak terjalinnya komunikasi yang baik Kepala Desa dengan Masyarakat.
- Tidak teralisasi program kegiatan pembangunan yang telah disetujui masyarakat.
- Tidak berjalannya organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Teori

Teori Peran Kepemimpinan menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2000, 42) yaitu :

1. Peran Sebagai Motivator
2. Peran Sebagai Fasilitator
3. Peran Sebagai Mobilisator

penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan penelitian ini juga untuk hendak mendeskripsikan hasil yang akan peneliti capai setelah dilakukannya penelitian mengetahui dan menganalisis Peran Kepala Desa sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagai mobilisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes, di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

Output

Membayaknya partisipasi masyarakat dalam mengikuti Musrenbang untuk pembangunan di Desa Jeruju Besar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran tentang objek penelitian berdasarkan fakta yang ada, sehingga data yang dihasilkan sifatnya potret atau paparan seperti apa adanya. Sejalan dengan itu, Sukmadinata (2011, 72), mengatakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menentukan subjek yang terkait dalam penelitian. Adapun subjek penelitian sebagai berikut :

1. Kepala Desa Jeruju Besar
2. Sekretaris Desa Jeruju Besar
3. Ketua Badan Pemusyawaratan Desa Jeruju Besar
4. Kepala Dusun, dan RT
5. Tokoh Masyarakat
6. Masyarakat Desa Jeruju Besar.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random (Sugiyono, 2019)

Adapun objek penelitian ini mengarah pada Peran Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Analisis data merupakan proses dalam mencari hingga menyusun secara sistematis dan terstruktur data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan terjun ke

lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini, menggunakan analisis data di lapangan dengan model dari *Mile and Huberman*. Dimana analisis data berupa data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal penting yang didapat dari informasi di lapangan yang berjumlah cukup banyak, karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin bertambah, kompleks, dan rumit. Untuk perlu dilakukan analisis melalui reduksi data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan ini bersifat sementara, dan masih akan berubah hingga ditemukan data yang valid dan konsisten. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahanan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik triangulasi yang dipilih peneliti adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan ini peneliti bertujuan melakukan *chek and recheck* hasil wawancara dengan beberapa informan untuk mengetahui kebenaran data dengan menanyakan pertanyaan yang sama terhadap informan yang berbeda.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Peran Pemimpin Sebagai Motivator

Analisis yang dilakukan penulis berdasarkan hasil wawancara kepada informan tersebut menunjukkan bahwa peran Kepala Desa Jeruju Besar berkenaan dengan peran kepala desa sebagai motivator untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa Jeruju Besar terlihat peran tersebut masih belum maksimal, terbukti dalam beberapa tahun terakhir partisipasi masyarakat dalam musrenbangdesa semakin menurun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan melihat kondisi dilapangan secara langsung, berkomunikasi langsung dengan beberapa informan dan dari beberapa data yang didapatkan peneliti. Informan yang peneliti cukup *responsive* namun ada juga yang menolak untuk diwawancari dan didokumentasikan, jadi dalam analisis peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat masih belum maksimal.

b. Peran Pemimpin Sebagai Fasilitator

Peran Kepala Desa terkait dengan bagaimana Peran Kepala Desa sebagai

fasilitator, yang mampu memberikan bimbingan, arahan kepada masyarakat untuk memastikan aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat dan memandu pemerintah desa melaksanakan tugas-tugasnya belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pendapat dan apa yang mereka rasakan, permasalahan-permasalahan tersebut tidak terlepas dari lemahnya kemampuan kepala desa dalam melihat peluang, lemahnya dalam mengkritisi keadaan sosial masyarakat yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi. Seharusnya kepala desa bisa cepat tanggap, bertindak cepat dan mampu berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, tidak membiarkan masalah itu semakin berlarut-larut yang bisa saja jika semuanya dapat diatasi dengan baik tentu masyarakat akan mengapresiasi hal tersebut karena merupakan bagian untuk kesejahteraan masyarakat.

c. Peran Pemimpin Sebagai Mobilisator

Peran Kepala Desa dalam menjalankan perannya belum optimal, hal ini terlihat dari banyaknya organisasi-organisasi dan kelompok-kelompok kerja guna mendukung

kesejahteraan masyarakat yang sampai sekarang belum terlihat masih belum aktif dan belum produktif. Seperti organisasi-organisasi seperti organisasi Karang Taruna, Organisasi Pemuda, Poskamling, PKK, Posyandu dan lain-lainnya hanya beberapa saja yang masih aktif, dan belum lagi program-program pemerintah desa semacam bumdes dan lain sebagainya. Organisasi-organisasi tentu sangat penting untuk menunjang rasa gotong-royong masyarakat, partisipasi masyarakat, pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dan tentunya menjadi jalan bagi masyarakat untuk menuju kepada perekonomian yang lebih baik. Peran kepala desa sebagai mobilisator sudah dilakukan namun belum berjalan dengan baik, karena dalam masa jabatannya yang sudah berlangsung lama, kepala desa belum mampu menghidupkan, membimbing, menggerakkan organisasi

masyarakat, dan belum mampu menumbuhkan semangat bergotong royong yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa sejak lama. Seorang kepala desa harusnya mampu menggerakkan masyarakat dan menjadi prioritas utama dalam menjalankan tugasnya, jika kepala desa terlibat aktif dalam gotong-royong bersama-sama dengan masyarakat dan aktif dalam segala program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, dan dapat memberikan arahan untuk tetap berjalan dengan baik. Tentu masyarakat dan dapat mengapresiasi hal tersebut, jika masyarakat bekerja tanpa arahan dari seseorang pemimpin maka tidak akan dapat berjalan dengan baik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan dari Peran Kepala Desa Untuk Meningkatkan

Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang masih belum optimal. Hal ini berdasarkan beberapa indikator peran menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2000, 42). Adapun kesimpulan peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Peran Kepala Desa sebagai Motivator belum baik hal ini dapat dilihat dari kurangnya sosialisasi, kurangnya responsive kepala desa terhadap masyarakat dan kurangnya partisipasi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan partisipasi masyarakat desa jeruju besar rendah yaitu, belum pernah diadakannya sosialisasi tentang musrenbang-desa. Pendapat masyarakat sering terabaikan, perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa sering kali berbeda dan kurang melibatkan masyarakat.

2. Peran Kepala Desa sebagai fasilitator juga belum mampu memberikan bimbingan, arahan kepada masyarakat. Sebagai contoh sebagai kepala pemerintahan belum mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, kurangnya sosialisasi kepala desa dengan masyarakat sehingga tidak memahami masalah dan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari pendapat dan apa yang mereka rasakan,

permasalahan-permasalahan tersebut tidak terlepas dari lemahnya kemampuan kepala desa dalam melihat peluang, lemahnya dalam mengkritisi keadaan sosial masyarakat yang menjadi prioritas, hubungan yang antara pemimpin dan masyarakat kurang harmonis, serta komunikasi yang dibangun dengan masyarakat masih belum baik.

3. Peran Kepala Desa sebagai mobilisator belum dilakukan atau belum dijalankan dengan baik, berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa banyaknya organisasi-organisasi kemasyarakatan yang tidak aktif, hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan, arahan dan kurangnya diberdayakan dan kepala desa tidak dapat memberikan keputusan secara cepat, tepat untuk mengatasi permasalahan.

2. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari pembahasan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Desa diharapkan mampu memberikan stimulus dan rangsangan menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi karena keinginannya sendiri dan menganggap penting keterlibatannya untuk perkembangan dan kemajuan desa. Memanfaatkan forum diskusi dengan

masyarakat untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program desa dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi, serta mampu memberikan bimbingan, arahan kepada masyarakat, dan memandu pemerintah desa melaksanakan tugas tugasnya.

2. Kepala Desa juga harus sering bersosialisasi dengan masyarakat seperti membuat pertemuan sederhana seperti rapat paling tidak dilakukan sebulan sekali.

3. Kepala Desa harus mampu membimbing dan menggerakkan organisasi masyarakat agar dapat menumbuhkan semangat bergotong royong yang sudah dilakukan masyarakat desa sejak lama dan kepala desa wajib terlibat aktif dalam gotong royong dengan masyarakat dan aktif dalam segala program yang berkaitan dengan pembedayaan masyarakat, sekaligus dapat memberikan arahan agar tetap berjalan dengan baik.

F. REFERENSI

Buku-buku :

- Ardianto, Elvinaro dan Soemirat, Soleh. 2015. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badeni. 2014. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu*

Komunikasi: Teori dan Prakteknya,
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Irene, Siti, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi masyarakat dalam Pendidikan*, Jakarta. Pustaka Pelajar.

Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditima.

Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT RefikaAditama.

Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tjokroadmidjojo, Bintoro, 2000. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Penerbit PT Gunung Agung. Jakarta.

Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Dokumen :

Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya
Nomor 01 Tahun 2004 Tentang
Rencana Pembangunan Jangka
Menengah Daerah (RPJMD)
Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014-
2019.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

tentang Pemerintah Desa.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014
tentang Pemerintahan Daerah.

Permendagri nomor 114 Tahun 2014 tentang
Perencanaan Desa.

